

**STUDI PERSEPSI DAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI DESA MOLA BAHARI
KECAMATAN WANGI-WANGI SELATAN KABUPATEN
WAKATOBI TAHUN 2018**

*Study of Perfect Perception and Knowledge of Women's Women
About Examination of Own Breast in Mola Bahari Village
Wangi Wangi Selatan District Wakatobi Regency 2018*

Wa Ode Harsina¹, M. Idrus², Ridia Utami Kasih³

Program Studi Kesehatan Masyarakat

STIKES Mandala Waluya Kendari

(sinamw13@yahoo.com, No. Hp: 085343191570)

ABSTRAK

Hasil survey pendahuluan di Desa Mola Bahari diketahui bahwa. Pada 10 orang wanita usia subur terdapat 7 orang yang masih persepsinya masih kurang tepat mengenai kanker payudara dimana mereka mengatakan bahwa kanker payudara tidak bisa diketahui secara dini, selain itu mereka mengatakan hanya memeriksa payudaranya jika selesai mandi namun dilakukan tidak secara seksama dikarenakan mereka kurang mengetahui mengenai teknik dan proses pemeriksaan payudara sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi dan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di Desa Mola Bahari Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Tahun 2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana data disajikan akan dibahas berdasarkan data. Populasi penelitian adalah adalah semua Wanita Usia Subur di Desa Mola Bahari Kecamatan Wangi-Wangi Selatan yang berjumlah 147 orang dengan sampel sebanyak 59 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran persepsi Wanita Usia Subur tentang pemeriksaan payudara sendiri yang kurang sebanyak 44 responden (69,5%), sedangkan yang baik sebanyak 15 responden (25,4%). Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur mengenai cara pemeriksaan payudara sendiri yang kurang sebanyak 52 responden (88,1%) sedangkan yang cukup sebanyak 7 responden (11,9%).

Kata Kunci : Persepsi, Pengetahuan wanita usia subur, Pemeriksaan payudara sendiri

ABSTRACT

The results of the preliminary survey in Mola Bahari Village are known. Of the 10 women of childbearing age there are 7 who still have a perception that is not right about breast cancer where they say that breast cancer cannot be detected early on, other than that they say only checking their breasts when they are finished bathing but not carefully because they are lacking know about the technique and the process of breast self-examination. The purpose of this study was to describe the perceptions and knowledge of women of childbearing age about self breast examination in Mola Bahari Village, Wangi-Wangi Selatan District, Wakatobi Regency in 2018.

The type of research was descriptive research where the data presented will be discussed based on data. The population in this study were all Fertile Women in Mola Bahari Village, Wangi-Wangi Selatan Sub-district, totaling 147 people with a sample of 59 respondents. The results showed that the description of the perception of reproductive age women about self breast examination was 44 respondents (69.5%), while the good ones were 15 respondents (25.4%) and the description of fertile age women's knowledge about breast self-examination) as many as 52 respondents (88.1%) while the good ones were 7 respondents (11.9%).

Keywords : Perception, Knowledge of fertile age women, Examination of own breast

PENDAHULUAN

Pola penyakit berubah dari waktu ke waktu dan berbeda pula dari satu wilayah ke wilayah yang lain, mulai dari penyakit menular dan penyakit tidak menular. Menurut *World Health Organization* (WHO) kanker termasuk kedalam empat jenis Penyakit Tidak Menular, kanker berada di nomor dua setelah penyakit kardiovaskular.¹

Kanker merupakan suatu golongan penyakit yang ditimbulkan oleh sel tunggal yang tumbuh abnormal dan tidak terkendali, sehingga dapat menjadi tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan sehat. Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang sangat ditakuti oleh kaum wanita setelah kanker serviks. Kanker payudara merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara.²

Penyakit kanker dapat menyerang semua umur hampir semua kelompok umur penduduk memiliki prevalensi penyakit kanker yang cukup tinggi. Prevalensi penyakit kanker tertinggi berada pada kelompok umur 75 tahun ke atas, yaitu sebesar 5,0% dan prevalensi terendah pada anak kelompok umur 1-4 tahun dan 5-14 tahun sebesar 0,1%. Terlihat peningkatan prevalensi yang cukup tinggi pada kelompok umur 25-34 tahun, 35-44 tahun, dan 45-54 tahun.³

Menurut WHO, kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita, 10% dari semua wanita di dunia menderita kanker payudara dalam hidupnya.

Prevalensi kanker payudara Meningkat seimbang dengan kenaikan usia, sebanyak 400 kasus baru Dari 100.000 kasus setiap tahun terjadi.

Menurut data GLOBOCAN (IARC) tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Kanker payudara dan kanker prostat memiliki persentase kematian yang rendah dibandingkan dengan persentase kasus baru, sehingga jika penyakit kanker tersebut dapat dideteksi dan ditangani sejak dini maka kemungkinan sembuh akan lebih tinggi.

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dalam tiga tahun terakhir (2014-2016) pada usia 25-44 tahun menunjukkan bahwa tahun 2014 jumlah kasus kanker payudara sebanyak 11 orang, tahun 2015 sebanyak 39 orang dan tahun 2016 sebanyak 81 orang.⁴

Kemudian data yang diperoleh dari RSUD Kabupaten Wakatobi bahwa pada tahun 2016 sudah merujuk 17 pasien di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dan 8 pasien di luar Sulawesi Tenggara seperti di Makassar.⁵

Puskesmas Wangi-Wangi Selatan merupakan salah satu Puskesmas terbesar yang ada di Kabupaten Wakatobi. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2016 tentang rujukan kasus kanker Payudara, Puskesmas Wangi-Wangi Selatan telah merujuk ke Rumah

Sakit Umum Daerah Kabupaten Wakatobi sebanyak 9 kasus kanker payudara.⁶

Hasil survey pendahuluan di Desa Mola Bahari diketahui bahwa. Dari 10 orang wanita usia subur terdapat 7 orang yang masih persepsinya masih kurang tepat mengenai kanker payudara dimana mereka mengatakan bahwa kanker payudara tidak bisa dideteksi secarasendiri secara dini, selain itu mereka mengatakan hanya memeriksa payudaranya jika selesai mandi namun dilakukan tidak secara seksama dikarenakan mereka kurang mengetahui mengenai teknik dan proses pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi dan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di Desa Mola Bahari Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Tahun 2018.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Studi persepsi dan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di Desa Mola Bahari Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Tahun 2018”. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah gambaran persepsi wanita usia subur mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Mola Bahari Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Tahun 2018.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran persepsi dan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di Desa Mola

Bahari Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Tahun 2018. Untuk mengetahui gambaran persepsi wanita usia subur mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Mola Bahari Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Tahun 2018. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri di Desa Mola Bahari Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis di mana data disajikan akan diberikan narasi dan akan di bahas berdasarkan data yang ada.⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Wanita Usia Subur di Desa Mola Bahari Kecamatan Wangi-Wangi Selatan yang berjumlah 228 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian yang berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple random sampling*. Instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi daftar pertanyaan tentang variabel independen yang ada dalam penelitian serta dokumentasi dengan menggunakan kamera. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dan uji *phi*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 59 responden, terbanyak adalah umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 37 responden (62,7%) dan yang

terkecil adalah umur > 40 tahun yaitu sebanyak 10 responden (16%). Untuk pendidikan, responden terbanyak adalah pendidikan SMP yaitu sebanyak 25 responden (42,4 %) dan yang terkecil adalah pendidikan SMA yaitu sebanyak 9 responden (15,3%). Sedangkan

untuk pekerjaan, responden terbanyak adalah pekerjaan IRT yaitu sebanyak 41 responden (69,5%) dan yang terkecil adalah pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 6 responden (10,2%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Desa Mola Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi

Karakteristik	N (59)	%
Umur		
20-30 tahun	37	62,7
31-40 Tahun	12	20,3
>40 tahun	10	16
Pendidikan		
SD	14	23,7
SMP	25	42,4
SMA	9	15,3
Sarjana	11	18,6
Pekerjaan		
IRT	41	69,5
Pedagang	12	20,3
Wiraswasta	6	10,2

Sumber: Data Primer, 2018

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa untuk variabel persepsi dari 59 responden, terdapat 44 responden (69,5%) yang memiliki persepsi kurang dan terdapat 15 responden (25,5%) yang memiliki persepsi baik.

Hasil penelitian pada tabel 2 juga menunjukkan bahwa untuk variabel pengetahuan dari 59 responden, terdapat 52 responden (88,1%) yang memiliki pengetahuan kurang dan terdapat 7 responden (11,9%) yang memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian di Desa Mola Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi

Variabel Penelitian	N (59)	%
Persepsi		
Kurang	44	69,5
Baik	15	25,5
Pengetahuan		
Kurang	52	88,1
Cukup	7	11,9

Sumber: Data Primer, 2018

PEMBAHASAN

Persepsi atau biasa disebut dengan sikap adalah pandangan seseorang mengenai suatu hal yang akan mengarahkannya dalam bertindak. Keadaan mental dan saraf dan

Tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) diketahui lebih banyak responden yang kurang sebanyak 44 responden (69,5%) hal ini disebabkan oleh karena beberapa faktor yang terlihat dari jawaban kuesioner. Mereka berpersepsi bahwa tidak perlu melakukan pemeriksaan payudara sendiri karena beranggapan bahwa mereka tidak sakit jadi mengapa harus memeriksakan payudaranya secara rutin. Hal ini semestinya dapat diperbaiki karena mencegah dan mendeteksi secara rutin. Hal ini semestinya dapat diperbaiki karena mencegah dan mendeteksi secara dini berbagai kelainan pada payudara dapat memberikan kita petunjuk dalam merespon dan melakukan pengobatan jika terjadi kelainan sebelum hal tersebut semakin parah.

Mereka juga tidak mengetahui kapan harus dilakukan pemeriksaan payudara untuk mendeteksi secara dini berbagai macam kelainan yang terjadi dimana hal ini disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai deteksi dini payudara, bahkan sebagian merasa aneh jika harus memperhatikan payudara mereka di depan cermin dan juga melakukan pemijatan padahal hal itu sangat baik dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan anatomi yang terjadi. Mereka juga belum pernah mendengar mengenai tehnik sadari dan mereka juga

kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik dan terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.⁸

merasa bahwa didalam adat istiadat mereka tidak diajarkan untuk memeriksa payudara sendiri didepan cermin selain itu mereka juga berpersepsi bahwa kanker payudara tidak dapat dideteksi secara dini melainkan harus melalui pemeriksaan medis.

Sedangkan berpersepsi baik tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebanyak 15 responden (25,4%) hal ini disebabkan oleh karena mereka mengetahui pentingnya melakukan deteksi dini kanker payudara selain itu mereka juga rutin memeriksa dan melakukan pemijatan pada payudara didepan cermin setiap kali setelah menstruasi mereka melakukan hal ini karena mereka berpersepsi bahwa sadari dapat dilakukan sendiri olehnya jika selalu dilakukan dapat menjadi langkah awal dalam melihat dan mencari alternative penanganan jika terjadi masalah dengan payudara mereka, mereka dengar dan pelajari melalui video di HP mengenai cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, 2013 dimana diketahui bahwa banyaknya, masyarakat yang masih memiliki persepsi yang kurang mengenai kanker payudara.

Salah satu cara dalam mengatasi kanker payudara adalah dengan melakukan pencegahan yang merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan karena dilakukan pada

orang yang sehat melalui upaya untuk menghindari diri pada keterpaparan pada berbagai faktor risiko. Pencegahan primer dapat berupa deteksi dini, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) serta melakukan pola hidup sehat untuk mencegah penyakit kanker payudara.⁹

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa persepsi yang baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat mengarahkan pasangan usia subur untuk mencegah dan mendeteksi secara dini kanker payudara dengan melakukan SADARI.

Pengetahuan merupakan resuktan dari akibat proses pengindaran terhadap suatu objek. Pengindraan tersebut sebagian besar berasal dari penglihatan dan pendengaran. Pengukuran dan penilaian pengetahuan pada umumnya dilakukan melalui tes dan wawancara dengan alat bantu kuesioner berisi materi yang ingin diukur dari responden. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut.¹⁰

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur mwngwnai pemeriksaan payudara sendiri diketahui lebih banyak responden yang kurang sebanyak 52 responden (88,1%) hal ini ditunjukkan oleh jawaban responden yang tidak mengetahui penyebab kanker payudara. Dimana tidak

pernah dilakukan penyuluhan oleh Puskesmas dan juga tidak pernah ada yang melakukan pelatihan atau pendidikan kesehatan mengenai cara pemeriksaan kanker payudara.

Selain itu mereka juga tidak mengetahui tanda dan gejala kanker payudara serta stadium kanker payudara dimana mereka beranggapan kanker itu adalah jika payudara membesar lalu mengalami luka serta mengeluarkan cairan yang busuk, pada umumnya mereka tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri yang disebabkan oleh karena tingkat pendidikan yang masih rendah, jarangtnya pelaksanaan penyuluhan oleh Puskesmas, masih kurangnya informasi dari pihak Puskesmas kepada masyarakat baik melalui media cetak ataupun elektronik mengenai cara melakukan SADARI. Sedangkan yang baik sebanyak 7 responden (11,9%) hal ini disebabkan oleh karena responden terbiasa membaca artikel kesehatan di internet sehingga mereka mempelajari mengenai bahaya kanker payudara dan juga cara mendeteksinya secara dini seperti memeriksakan payudara didepan cermin serta setiap bulan setiap selesai menstruasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kuncoroningrat dalam Nursalam (2002), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah individu menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin mengarahkannya untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin, hal ini dikarenakan pengetahuan mahasiswi mengenai kanker payudara

sehingga mereka mau untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik mengenai SADARI dapat mengarahkan seseorang untuk melakukan pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu diharapkan agar instansi kesehatan yang terkait seperti Puskesmas agar melakukan penyuluhan terkait kanker payudara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran persepsi Wanita Usia Subur tentang pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 44 responden (69,5%), sedangkan yang baik sebanyak 15 responden (25,4%) dan Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur mengenai cara pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 52 responden (88,1%) sedangkan yang baik sebanyak 7 responden (11,9%).

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran dalam penelitian ini yakni diharapkan kepada Kepala Desa agar berkomunikasi dengan Puskesmas agar melakukan program penyuluhan kepada masyarakat mengenai kanker payudara, selain itu agar juga mengajarkan kepada wanita usia subur mengenai teknik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) agar masyarakat dapat mengerti dan dapat mendeteksi dan mencari penanganan yang cepat dan tepat pada kejadian kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan dengan penuh rasa hormat, mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan pula pada: Pihak Yayasan Mandala Waluya Yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi khususnya dibidang pendidikan. Pihak STIKES Mandala Waluya yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan mengembang diri. Serta untuk pihak Desa Mola atas kesediaan waktu dan lokasi selama penelitian, dan seluruh pihak atas motivasi dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saputri. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Sadari di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Naskah Publikasi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Ulfa. 2015. Gambaran Faktor Risiko Terjadinya Kanker Payudara Di Rsud Kota Semarang Tahun 2015. Program Studi D IV Kebidanan. STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.
3. Kemenkes RI. 2015. Info Datin Kanker di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
4. Rumah Sakit Umum Bahteramas. 2016. Data Rekam Medik RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari.

5. Rumah Sakit Umum Daerah Wakatobi. 2016. Data Rekam Medik RSUD Wakatobi. Wangi-Wangi.
6. Puskesmas Wangi-Wangi Selatan. 2016. Profil Puskesmas Wangi-Wangi Selatan tahun 2014-2016. Wanci.
7. Bungin, E. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta: Jakarta.
8. Notoatmodjo S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
9. Rahmatia. Dkk. 2015. Hubungan Usia dengan Gambaran Klinikopatologi Kanker Payudara di Bagian Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang. Jurnal Kesehatan Andalas. Pendidikan Dokter FK UNAND (Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang).
10. Kholid. 2015. Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.